

STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA SARANG BURUNG WALET DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN MUARA KAMAN

Khusnun Restu Pratama¹, Dinar Anindiyasari¹, Anhar Faisal Fanani^{*1}

¹) Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Belengkong, Samarinda 75123, Indonesia
* Email Penulis Korespondensi: anharfanani@faperta.unmul.ac.id

(Submitted: 23-10-2024; Revised: 30-10-2024; Accepted: 31-10-2024)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan budidaya sarang burung walet (*Aerodramus fucipagus*) di Desa Sidomukti, Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Sidomukti dipilih karena potensinya yang tinggi dalam produksi sarang walet, didukung oleh kondisi mikro dan makro yang sesuai untuk budidaya. Survey dilakukan terhadap 31 responden yang dipilih secara *purposive sampling*, penelitian ini menggunakan metode analisis *strengths, opportunities, aspirations, results* (SOAR) untuk mengidentifikasi kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil yang dapat dicapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya sarang burung walet di Desa Sidomukti memiliki produksi yang tinggi, kualitas sarang yang baik, serta sumber daya manusia yang berpengalaman. Peluang yang teridentifikasi lingkungan yang strategis, dukungan pemerintah, dan permintaan pasar global yang terus meningkat. Hasil analisis SOAR, strategi pengembangan yang disarankan meliputi optimalisasi produksi dan kualitas, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, diversifikasi produk, strategi pemasaran dan distribusi, dukungan dan kolaborasi dengan pemerintah, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan menjadi fokus penting dalam pengembangan usaha ini.

Kata kunci: Analisis SOAR, burung walet, strategi pengembangan

STRATEGY FOR DEVELOPING SWIFTLET NEST CULTIVATION IN SIDOMUKTI VILLAGE MUARA KAMAN DISTRICT

ABSTRACT

This study aims to determine the development strategy of swiftlet nest (*Aerodramus fucipagus*) cultivation in Sidomukti Village, Muara Kaman District, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province. The method of determining the research location was carried out purposively, i.e. the village was chosen because it has the potential for high swiftlet nest production and is supported by micro and macro conditions that are suitable for cultivation. This research was conducted on 31 respondents who were selected by purposive sampling, this research used the Strengths, Opportunities, Aspirations, Results (SOAR) analysis method to identify strengths, opportunities, aspirations, and results that can be achieved. The results showed that swiftlet nest farming in Sidomukti Village has high production, good nest quality, and experienced human resources. The opportunities identified are strategic environment, government support, and increasing global market demand. The results of the SOAR analysis, suggested development strategies include optimizing production and quality, increasing human resource capacity, product diversification, marketing and distribution strategies, support and cooperation with the government, sustainable management of natural resources is an important focus in the development of this business.

Key words: Development strategy, SOAR analysis, swiftlet

PENDAHULUAN

Burung walet (*Aerodramus fucipagus*) adalah burung liar yang ekosistemnya tersebar di Indonesia, memiliki habitat serta hidup berkelompok secara alami menempati gua dan tebing tinggi. Mencari makan bersama dan yang dapat menghasilkan sarang bernilai

sangat tinggi, yang baik bagi kesejahteraan sosial. Burung walet memiliki nilai ekologis yang berperan sangat penting untuk mencegah hama yang terdapat di sekitar wilayah pertanian, seperti serangga-serangga yang ada di udara yang tertangkap saat terbang. Sarang burung walet memiliki nilai ekonomi yang penting bagi penduduk di daerah tropis seperti Asia Tenggara karena

dapat menghasilkan liur burung yang dimanfaatkan sebagai konsumsi makanan atau untuk keperluan lainnya (Ismail *et al.*, 2023).

Di Indonesia, kondisi lingkungan mikro dan makro seperti suhu, kelembaban, dan curah hujan cukup baik untuk budidaya walet sehingga burung ini betah tinggal. Rata-rata suhu harian yaitu 25,19-34,68°C dengan kelembaban harian 85,37% (Rahman *et al.*, 2018). Sedangkan suhu yang sesuai untuk perkembangan sarang burung walet adalah 26-29°C dengan kelembaban berkisar antara 85-98% (Yusuf *et al.*, 2020). Jika suhu terlalu tinggi dan kelembapan udara terlalu rendah maka sarang walet yang dihasilkan akan kering, mudah pecah, dan ukurannya relatif kecil. Sedangkan jika suhunya terlalu rendah dan kelembabannya terlalu tinggi, maka sarang walet yang dihasilkan berwarna kuning dan basah, sehingga mengakibatkan sarang walet mudah berjamur (Priyono *et al.*, 2013). Terdapat 24 jenis burung walet, dan di antaranya hanya empat jenis burung walet yang sarangnya dapat dikonsumsi, yaitu burung walet sarang putih (*Aerodramus fuciphagus/ Collocalia fuciphagus*), burung walet sarang hitam (*Aerodramus maximus/ Collocalia maximus*), *Collocalia germanis*, dan *Collocalia unicolor*. Proses pembuatan sarang berkisar dalam waktu 20-30 hari, dan bila sarangnya dipanen maka walet akan kembali membuat sarang pada tempat yang sama (Daud *et al.*, 2021).

Sarang burung walet dihasilkan dari kelenjar ludah (*glandula salivaris*) walet betina yang digunakan untuk meletakkan telur, dan umumnya dibuat pada langit-langit gua atau rumah walet (Babji *et al.*, 2015). Sarang walet yang ditemukan umumnya berbentuk setengah mangkok, serat panjang (*stripe*), dan remah. Warna sarang burung walet beragam dari warna putih, kuning, atau merah disertai serat rumput maupun bulu hitam. Pemanfaatan sarang burung walet banyak digunakan sebagai tambahan produk pangan, bahan utama produk nutrasetikal seperti suplemen kesehatan, dan produk kecantikan (Kurniawan *et al.*, 2021). Diketahui bahwa air liur beberapa jenis burung mengandung bahan yang komposisi kimia dari sarang burung adalah air (9%), mineral (20%), protein (32,3%), dan karbohidrat (38,7%) (Warisman *et al.*, 2020). Karbohidratnya tersusun dari 1 asam sialat, 2 hexosamine (glukosamin dan galaktosamin), 3 heksosa (galaktosa, manosa, glukosa), dan 1 deoksiheksosa (fukosa), dengan komposisi asam sialat 9%, galaktosamin 7,2%, glukosamin 5,2%, galaktosa 16,9%, dan fukosa 0,7%. Sepasang glandula salivales ini akan memproduksi air liur untuk membuat sarang yang memiliki nilai gizi tinggi dan sangat berkhasiat (Elfita, 2014).

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang penting bagi pengembangan usaha sarang burung walet di Desa Sidomukti. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha budidaya sarang burung walet secara komprehensif,

baik dari aspek internal (seperti modal, sumber daya manusia, dan teknologi) maupun eksternal (seperti kebijakan pemerintah, akses pasar, dan kondisi lingkungan). Dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan strategi pengembangan usaha sarang burung walet yang berkelanjutan, selaras dengan karakteristik Desa Sidomukti. Strategi ini dapat menjadi landasan penting dalam memaksimalkan potensi usaha dan, pada akhirnya, berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sidomukti.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di Kelurahan Sidomukti, Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan *purposive sampling*, penentuan responden sebanyak 31 peternak dengan kriteria peternak atau masyarakat yang memiliki usaha sarang burung walet masih eksis, dimana produk dipanen 4 bulan sekali. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber pustaka penelitian sebelumnya, artikel jurnal, Kantor Dinas Peternakan, dan Kantor Desa Sidomukti. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara terstruktur mendalam dengan responden untuk menggali informasi kualitatif, penyebaran kuesioner yang diadaptasi dari jurnal analisis SOAR untuk mengumpulkan data kuantitatif, serta analisis dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian ini mengadopsi kerangka analisis SOAR (*strengths, opportunities, aspirations, results*), untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha sarang burung walet di Desa Sidomukti. Analisis SWOT yang terkenal diubah oleh model SOAR untuk memperhitungkan aspek aspirasional perusahaan dan tujuan yang ingin dicapai, serta kelemahan internal dan ancaman eksternal (Stavros & Cole, 2014). Analisis menggunakan SOAR berfokus pada perumusan dan implementasi strategi positif dengan mengidentifikasi kekuatan, membangun kreativitas dalam bentuk peluang, mendorong individu, dan tim untuk berbagi aspirasi, serta menentukan hasil yang terukur dan bermakna.

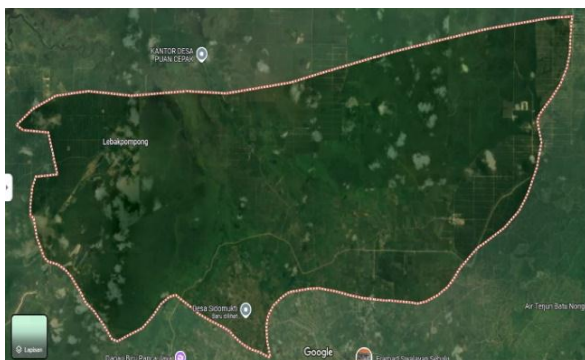
Menurut model analisis ini, ancaman dan kekurangan mungkin membuat anggota organisasi merasa tidak nyaman, yang menurunkan dorongan untuk melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka. Peluang dan ancaman adalah elemen yang ada di luar kendali peternak, sedangkan kekuatan dan kelemahan adalah aspek yang ada di dalam. Di satu sisi, karakteristik unik perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif adalah kekuatannya dalam situasi ini. Kelemahan adalah batasan dan kelemahan yang mencolok yang menghambat kinerja perusahaan

ketika kendala ini berasal dari dalam organisasi. Peluang adalah keadaan yang mungkin diharapkan untuk meningkatkan kinerja bisnis. Ancaman adalah keadaan yang paling dibenci dalam lingkungan bisnis karena merupakan penghalang bagi posisi yang dicari oleh organisasi (Husna *et al.*, 2023). Secara keseluruhan, analisis SOAR lebih cocok untuk organisasi yang ingin fokus pada perkembangan jangka panjang dan hasil positif, sementara SWOT tetap relevan untuk identifikasi risiko dan ancaman yang lebih mendalam.

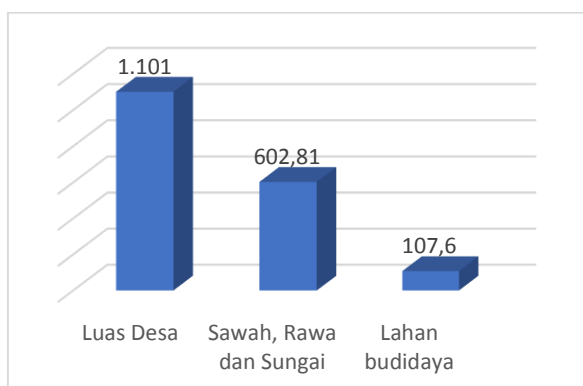
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Wilayah Penelitian

Desa Sidomukti, Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur (Gambar 1) berdasarkan data desa tahun 2024 dengan luas total wilayah 1.101 hektar luas area persawahan, rawa, dan sungai 602,81 hektar, lahan budidaya 107,60 hektar (Gambar 2) dan jumlah penduduk sebanyak 3.075 jiwa dengan gedung burung walet yang telah berdiri di Desa Sidomukti sekitar 93 bangunan. Gedung sarang burung walet ini dibangun dengan memastikan lingkungan yang optimal bagi burung walet dalam menghasilkan sarang berkualitas tinggi. Selain itu, usaha ini juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa dengan menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk setempat.



Gambar 1. Desa Sidomukti Titik Koordinat - 0.150454, 116.922334



Gambar 2. Penggunaan Lahan Desa Sidomukti

Area persawahan, sungai, huma semak belukar, dan lahan budidaya di wilayah ini menyediakan sumber makanan bagi burung walet. Serangga-serangga kecil seperti nyamuk dan lalat kecil yang hidup di sekitar tanaman padi dan perairan menjadi makanan utama. Ketersediaan makanan yang stabil sepanjang tahun ini memungkinkan burung walet untuk berkembang biak dengan baik dan menghasilkan sarang berkualitas tinggi.

Tabel 1. Karakteristik peternak walet Desa Siomukti

Variabel	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
21-30	3	9,67
31-40	8	25,80
41-50	10	32,25
51-60	8	25,80
61-70	2	6,45
Pendidikan		
SD	10	32,26
SMP	4	12,90
SMA/ SMK	11	35,48
Sarjana	6	19,35
Pekerjaan		
PNS	1	3,23
Ibu rumah tangga	4	12,90
Swasta	6	19,35
Petani	11	35,48
Wirausaha	8	25,81
Mahasiswa	1	3,23
Lama Beternak		
3 - 6 Tahun	24	77,42
7 - 9 Tahun	6	19,35
>9 Tahun	1	3,23

Karakteristik Responden

Persentase usia responden tertinggi berada pada 41-50 tahun yaitu 32,25% dengan 10 orang responden. Usia 31-40 tahun dan usia 51-60 tahun memiliki persentase responden yang sama, yaitu 25,80% dengan masing-masing 8 orang responden. Usia 21-30 tahun memiliki persentase responden 9,67% dengan 10 orang responden. Usia 61-70 tahun memiliki persentase responden terendah, yaitu 6,45% dengan 2 orang responden (Tabel 1). Usaha peternakan sarang burung walet di Desa Sidomukti diminati oleh berbagai kalangan usia. Usia yang paling banyak berkecimpung dalam usaha ini adalah usia 41-50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan di desa tersebut, karena dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dari berbagai usia (Muliati & Dawiya, 2022).

Sumber daya manusia dengan kualitas yang baik dapat dilihat dari tingkat pengetahuan dan penyelesaian masalah yang dihadapi dalam menjalankan usaha peternakan. Tingkat pendidikan yang baik akan cenderung mudah menerima informasi baru dalam teknik beternak dan lebih matang dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi oleh peternak. Berdasarkan data responden, terlihat bahwa tingkat pendidikan peternak sarang burung walet di Desa Sidomukti tergolong beragam. Mayoritas peternak memiliki pendidikan lulusan SMA/SMK terbagi menjadi 11 orang dengan persentase 35,48%, lulusan SD berada di urutan kedua dengan jumlah 10 orang dan persentase 32,26%, lulusan sarjana menempati urutan ketiga dengan 6 orang responden dan persentase 19,35%, dan 4 orang dengan pendidikan SMP persentase 12,90 (Tabel 1). Meskipun mayoritas peternak di Desa Sidomukti memiliki pendidikan SMA/SMK, pendidikan tinggi tidak menjadi faktor penentu untuk memulai usaha peternakan sarang burung walet. Beragam tingkat pendidikan menunjukkan bahwa usaha ini terbuka bagi semua kalangan, termasuk yang memiliki pendidikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dan pengalaman dalam usaha peternakan sarang burung walet lebih diutamakan dibandingkan dengan tingkat pendidikan (Afandy & Nugroho, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan utama para peternak sarang burung walet di Desa Sidomukti cukup beragam. Sebagian besar yakni 35,48% berprofesi sebagai petani. Disusul oleh wirausaha (25,81%) dan ibu rumah tangga (12,90%). Pekerjaan lainnya seperti PNS, pegawai swasta, dan mahasiswa juga turut berkontribusi (Tabel 1). Menariknya, usaha ini tidak hanya dilakukan yang berlatar belakang pertanian, tetapi juga oleh individu dengan beragam profesi. Hal ini menunjukkan bahwa peternakan sarang burung walet di desa tersebut cukup fleksibel dan dapat dijalankan sebagai pekerjaan utama maupun

sampingan, sehingga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat (Fathurohman, 2019).

Berdasarkan data responden pada Tabel 1, terlihat persentase lama beternak sarang burung walet tertinggi di Desa Sidomukti adalah 3-6 tahun dengan 26 orang responden dan 7-9 tahun dengan jumlah 6 orang responden. Dalam gedung walet dengan lama beternak 3-6 tahun berisi rata-rata 50-70 sarang burung walet, untuk lama beternak 6-9 tahun berisi rata-rata di atas 100 sarang dan untuk lama beternak di atas 9 tahun berisi lebih dari 200 sarang burung walet. Usaha peternakan sarang burung walet di Desa Sidomukti tergolong sebagai usaha yang baru berkembang. Mayoritas peternak di desa tersebut masih memerlukan pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam beternak sarang burung walet (Ismail et al., 2023).

Analisis SOAR

Stavros & Cole (2014) menyatakan metode SOAR mendorong individu, kelompok untuk fokus berpikir secara positif dalam hal menentukan strategi atau meningkatkan kapasitas atau performa usaha yang sedang dijalankan. Dalam penerapan metode analisis SOAR semua elemen atau anggota kelompok harus dilibatkan. Hasil analisis SOAR pada penelitian ini melalui teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara dapat dilihat pada Tabel 2. Data pada Tabel 2 merupakan hasil dari rangkaian analisis SOAR yang disusun berdasarkan jawaban kuisioner yang diberikan oleh peternak sarang burung walet di Desa Sidomukti. Analisis ini menggambarkan kekuatan, aspirasi, peluang, dan hasil yang diperoleh, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan potensi bisnis sarang walet di wilayah tersebut.

Internal	<p><i>Strengths</i> (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi tinggi dan kualitas baik. 2. Fasilitas penunjang memadai. 3. Sumber daya manusia berpengalaman. 4. Hubungan baik dengan pasar. 5. Lingkungan strategis dan aman. 	<p><i>Aspirations</i> (Aspirasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian dan dukungan pemerintah daerah. 2. Pendampingan dan Pelatihan. 3. Adanya asosiasi/kelompok peternak 4. Peningkatan produksi dan kualitas. 5. Diversifikasi usaha dan peningkatan pendapatan.
Eksternal	<p><i>Opportunities</i> (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bisnis jangka panjang dengan keuntungan tinggi. 2. Peningkatan potensi sarang burung walet. 3. Kemudahan manajemen. 4. Populasi dan sumber makanan burung walet memadai. 	<p><i>Results</i> (Hasil)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bisnis sarang walet memiliki peluang besar untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan tinggi. 2. Peternak memiliki aspirasi untuk meningkatkan produksi, kualitas, dan pendapatan. 3. Peningkatan produksi dan kualitas sarang walet menjadi fokus utama. 4. Diversifikasi produk sarang walet menjadi peluang baru untuk meningkatkan nilai ekonomi. 5. Kerja sama dan kemitraan dengan berbagai pihak.

Tabel 2. Analisis SOAR pengembangan usaha sarang burung walet di Desa Sidomukti

Strengths (Kekuatan)

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kekuatan utama yang dimiliki oleh peternak sarang burung walet di Desa Sidomukti, antara lain;

a. Produksi tinggi dan kualitas baik.

Peternak di Desa Sidomukti menghasilkan sarang burung walet dengan grade tinggi, sedang dan rendah. Sarang burung walet memiliki variasi warna yang beragam, yaitu putih, putih kekuningan, dan kuning. Bentuk sarang burung walet yang dihasilkan bervariasi, mulai dari mangkok, sudut, dan remah. Harga sarang burung walet dengan kualitas tinggi memiliki harga di atas Rp 7jt/Kg sedangkan untuk kualitas menengah kurang dari Rp 7jt/Kg (Yusuf *et al.*, 2020).

b. Fasilitas penunjang memadai.

Penggunaan sistem audio merupakan salah satu kunci keberhasilan budidaya sarang burung walet. Suara yang jernih dan volume yang diatur dengan tepat akan menarik burung walet untuk datang dan mendiami gedung walet. Selain itu, penggunaan ampli membantu mengatur volume suara secara lebih presisi, sehingga suara walet terdengar lebih natural. Waktu pemutaran suara yang tepat, yaitu pada pagi dan sore hari, juga berperan penting dalam mengoptimalkan daya tarik gedung walet bagi burung walet. Kombinasi antara suara, penempatan speaker yang strategis, pengaturan volume yang tepat, dan waktu pemutaran yang sesuai, dapat meningkatkan produktivitas sarang burung (Pongpattananurak *et al.*, 2023).

c. Sumber daya manusia berpengalaman.

Sumber daya manusia yang berpengalaman merupakan salah satu kunci keberhasilan budidaya sarang burung walet di Desa Sidomukti. Keterampilan yang dimiliki oleh para peternak, seperti pengetahuan tentang perilaku burung walet, teknik pembuatan rumah walet, dan pengendalian hama diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun saran dan arahan dari sesama teman. Pengalaman yang kaya ini memungkinkan untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin timbul dan menjaga kualitas produk secara konsisten. Selain itu, keterlibatan aktif para peternak dalam proses produksi, mulai dari persiapan rumah walet hingga pengemasan produk akhir, memastikan bahwa setiap tahap dilakukan dengan cermat dan teliti (Elfita, 2014).

d. Hubungan baik dengan pasar.

Kerjasama yang baik dengan pasar memberikan banyak manfaat bagi peternak di Desa Sidomukti. Selain menjamin kelancaran penjualan dan stabilitas harga, kerjasama ini juga memungkinkan peternak untuk mendapatkan informasi terkini tentang tren pasar, sehingga dapat melakukan penyesuaian terhadap produk hasil. Selain itu, kerjasama yang erat juga dapat memperluas jaringan pemasaran peternak, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas (Fathurohman, 2019).

e. Lingkungan strategis dan aman.

Lingkungan Desa Sidomukti yang tenang dan asri menjadi tempat yang sangat cocok untuk budidaya sarang burung walet. Ketersediaan makanan alami, udara bersih, dan minimnya kebisingan menciptakan kondisi ideal bagi pertumbuhan koloni burung walet. Selain itu, lokasi yang strategis dekat dengan sumber air atau persawahan semakin menarik bagi burung walet. Faktor keamanan dan ketersediaan tenaga kerja lokal yang berpengalaman juga turut mendukung keberhasilan budidaya (Aziz & Rahim, 2022; Susanto & Nainggolan, 2021).

Opportunities (Peluang)

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh peternak sarang burung walet di Desa Sidomukti untuk meningkatkan keuntungan dan mengembangkan usaha, antara lain;

a. Bisnis jangka panjang.

Potensi pasar yang masih sangat besar, terutama di kawasan Asia Tenggara dan Timur Tengah, serta peluang pengembangan produk turunan, menjadikan budidaya sarang burung walet sebagai bisnis yang sangat menjanjikan. Dengan perawatan yang baik, rumah walet dapat menjadi aset berharga yang menghasilkan pendapatan secara terus-menerus dalam jangka panjang (Saleh *et al.*, 2022).

b. Distribusi rantai pasar.

Rantai distribusi sarang burung walet dimulai dari peternak yang memanen sarang, kemudian melalui pengepul yang membeli dalam jumlah besar. Setelah melalui proses penyortiran dan pengolahan awal, sarang burung walet dijual kepada pedagang besar. Pedagang besar akan mendistribusikan produk ke berbagai pasar, baik domestik maupun internasional. Perbedaan kualitas, kuantitas, dan harga sarang burung walet menyebabkan kompleksitas dalam rantai distribusi ini. Pengepul dan pedagang besar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan harga yang diterima oleh peternak. Selain itu, regulasi pemerintah, fluktuasi harga pasar dunia, dan persaingan bisnis juga menjadi faktor yang mempengaruhi dinamika rantai distribusi sarang burung walet (Aisuwarya *et al.*, 2020).

c. Kemudahan manajemen.

Kemudahan dalam pengelolaan menjadi salah satu daya tarik utama budidaya sarang burung walet. Dibandingkan dengan peternak hewan lainnya, budidaya sarang burung walet tidak memerlukan perawatan yang terlalu intensif. Kegiatan perawatan yang relatif sederhana, seperti menjaga kebersihan gedung, pengendalian hama, serta pengaturan suhu dan kelembaban. Perkembangan teknologi juga semakin mempermudah pengelolaan budidaya sarang burung walet. Dengan adanya sensor otomatis, CCTV, dan aplikasi mobile, dapat memantau kondisi rumah walet secara *real-time* dan melakukan tindakan koreksi jika diperlukan (Pongpattananurak *et al.*, 2023).

d. Populasi dan sumber makanan memadai.

Ketersediaan makanan bagi burung walet di Desa Sidomukti sangat penting untuk keberlangsungan budidaya sarang burung walet. Namun, pada musim kemarau, jumlah serangga bisa berkurang drastis akibat cuaca panas dan kering. Akibatnya, burung walet sering kali berpindah ke tempat lain untuk mencari makanan. Migrasi ini berdampak buruk pada produksi sarang burung walet. Oleh karena itu, beberapa peternak berusaha mengatasi masalah ini dengan menyediakan makanan tambahan dan mengatur suhu di dalam rumah walet (Susanto & Ninggolan, 2021).

Aspirations (Aspirasi)

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa aspirasi yang dimiliki oleh peternak sarang burung walet di Desa Sidomukti:

a. Perhatian dan dukungan pemerintah daerah.

Pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan usaha budidaya sarang burung walet. Dukungan yang diberikan dapat berupa penyediaan infrastruktur yang memadai, seperti jalan akses dan kemudahan dalam mengurus perizinan. Selain itu, insentif perpajakan dan program kemitraan juga sangat dibutuhkan untuk membantu para peternak dalam mengembangkan usaha. Dengan dukungan yang konsisten dari pemerintah daerah, usaha budidaya sarang burung walet dapat tumbuh dan berkembang, sehingga memberikan kontribusi positif bagi perekonomian daerah (Wahyuni *et al.*, 2021).

b. Pendampingan dan pelatihan.

Pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan merupakan kunci keberhasilan dalam mengembangkan usaha budidaya sarang burung walet. Pendampingan dari pihak yang kompeten, seperti penyuluh pertanian, sangat krusial untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis yang dibutuhkan peternak, mulai dari teknik budidaya yang tepat, pengendalian hama dan penyakit, hingga pemasaran produk (Nurdiyanti *et al.*, 2021).

c. Adanya asosiasi atau kelompok peternak.

Adanya asosiasi atau kelompok peternak sarang burung walet memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan mengembangkan sektor budidaya secara berkelanjutan. Melalui wadah bersama ini, peternak dapat saling bertukar pengetahuan, pengalaman, dan teknologi terbaru, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan produktivitas usaha (Nurdiyanti *et al.*, 2021).

d. Peningkatan produksi dan kualitas.

Meningkatkan produksi dan kualitas sarang walet merupakan tujuan utama bagi setiap peternak. Untuk mencapai tujuan tersebut peternak perlu memperhatikan berbagai faktor seperti kualitas gedung, ketersediaan pakan, pengendalian hama dan penyakit, serta pengaturan lingkungan. Penerapan teknologi modern seperti sistem otomatis dan pemantauan jarak jauh dapat membantu peternak dalam mengoptimalkan produksi. Selain itu, menjaga kebersihan dan memenuhi

standar kualitas yang ditetapkan juga sangat penting untuk meningkatkan nilai jual sarang walet dengan demikian peternak dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar (Candra, 2020).

e. Diversifikasi usaha.

Diversifikasi usaha merupakan salah satu cara efektif bagi peternak sarang walet untuk meningkatkan pendapatan. Dengan mengolah sarang walet menjadi produk turunan seperti kosmetik, suplemen makanan, dan minuman kesehatan, peternak dapat menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi. Diversifikasi usaha juga dihadapkan pada beberapa tantangan seperti teknologi pengolahan, standar mutu, dan pemasaran oleh karena itu, peternak perlu didukung dengan pelatihan dan akses terhadap teknologi yang tepat untuk dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Nurdiyanti *et al.*, 2021).

Results (Hasil)

Merupakan bagian dari strategi pencapaian sebagai berikut:

a. Bisnis sarang walet memiliki peluang besar untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan tinggi.

Bisnis sarang walet bukan hanya sekadar peluang bisnis, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Budidaya sarang walet dapat membuka lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, bisnis ini juga dapat berkontribusi dalam pelestarian lingkungan, karena para peternak walet biasanya juga melakukan upaya pelestarian habitat burung walet. Hal ini didorong oleh permintaan pasar global yang terus meningkat, potensi produksi yang besar di Indonesia, dukungan pemerintah, dan tingginya harga jual sarang walet (Maharani *et al.*, 2024).

b. Peternak memiliki aspirasi untuk meningkatkan produksi, kualitas, dan pendapatan.

Peternak walet memiliki aspirasi yang komprehensif untuk meningkatkan produksi, kualitas, dan pendapatan. Peternak menyadari bahwa ketiga aspek ini saling terkait. Dengan meningkatkan produksi dan kualitas sarang, harga jual akan meningkat, sehingga pendapatan pun akan bertambah. Pendapatan yang lebih tinggi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kandang, makanan, dan teknologi, sehingga siklus peningkatan produksi dan kualitas dapat terus berlanjut. Supaya mencapai hal ini dapat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kerja sama dengan berbagai pihak, dan diversifikasi produk (Suena *et al.*, 2023).

c. Peningkatan produksi dan kualitas sarang walet menjadi fokus utama.

Peningkatan produksi dan kualitas sarang walet merupakan dua sisi mata uang yang saling berkaitan. Dengan meningkatkan produksi, peternak dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. Namun, peningkatan produksi harus diimbangi dengan peningkatan kualitas agar produk yang dihasilkan tetap

diminati oleh konsumen. Oleh karena itu, para peternak berupaya untuk mencapai keseimbangan antara kuantitas dan kualitas. Hal ini dilakukan dengan menerapkan teknologi baru, meningkatkan manajemen pemeliharaan, dan menjaga kesehatan burung walet (Kuang *et al.*, 2024).

d. Diversifikasi produk sarang walet menjadi peluang baru untuk meningkatkan nilai ekonomi.

Diversifikasi produk sarang walet tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi, tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas. Dengan menciptakan produk-produk inovatif yang berbasis sarang walet, industri ini dapat menarik minat konsumen dari berbagai kalangan usia dan latar belakang. Hal ini akan mendorong pertumbuhan industri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peternak dapat mengolahnya menjadi produk suplemen makanan, dan minuman kesehatan, selain menjual sarang walet dalam kondisi mentah (Sueno *et al.*, 2023).

e. Kerja sama dan kemitraan dengan berbagai pihak.

Kerja sama dan kemitraan menjadi kunci keberhasilan dalam usaha budidaya sarang walet. Dengan menjalin kerja sama dengan pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan pelaku usaha lainnya, peternak walet dapat mengakses teknologi terbaru, mendapatkan informasi pasar yang lebih akurat, dan meningkatkan efisiensi produksi. Sinergi ini tidak hanya menguntungkan peternak secara individu, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan industri sarang walet secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Wahyuni *et al.*, 2021).

Strategi

Berdasarkan analisis terhadap budidaya sarang burung walet di Desa Sidumukti, sejumlah strategi dapat diterapkan untuk pengembangan usaha. Pertama, optimalisasi produksi dan kualitas dapat dilakukan melalui peningkatan infrastruktur gedung walet dan penerapan teknologi pemantauan. Selanjutnya, penting untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan dan pembentukan asosiasi peternak untuk kolaborasi yang lebih baik. Diversifikasi produk dengan mengolah sarang burung walet menjadi produk turunan yang menarik. Strategi pemasaran juga harus diperkuat melalui kemitraan dengan pengepul dan pedagang besar untuk memperluas distribusi. Dukungan pemerintah, seperti infrastruktur dan program insentif, sangat dibutuhkan. Terakhir, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, termasuk penyediaan makanan tambahan bagi burung walet, akan memastikan keberlangsungan usaha. Dengan strategi-strategi ini, peternak dapat meningkatkan potensi bisnis, kualitas produk, dan kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kekuatan pada usaha sarang burung walet yang diperoleh pada penelitian ini antara lain produksi tinggi

dan kualitas yang baik, fasilitas penunjang usaha yang memadai, sumber daya manusia yang berpengalaman, hubungan yang baik dengan pasar, serta populasi burung walet dan pakan yang memadai. Adanya kekuatan tersebut didukung dengan peluang berupa sifat bisnis yang jangka panjang dengan keuntungan tinggi, lingkungan yang strategis dan aman, peluang kemitraan, kemudahan manajemen. Berdasarkan analisis SOAR tersebut, maka strategi pengembangan usaha sarang walet dapat difokuskan pada: 1) Optimalisasi produksi dan kualitas, 2) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, 3) Diversifikasi produk, 4) Strategi pemasaran dan distribusi, 5) Dukungan dan kolaborasi dengan pemerintah, 6) Pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa identifikasi yang dapat dilakukan. Edukasi dan pelatihan peternak untuk budidaya yang efektif dan efisien. Dorong diversifikasi produk menjadi suplemen makanan dan minuman kesehatan. Bangun jejaring kerja sama dan kemitraan untuk akses permodalan, teknologi, pasar, dan pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Aisuwarya, R., Hersyah, M. H., Putri R. E., & Ferdian, R. (2020). Implementasi Teknologi NFC Untuk Recording Data. *Journal of Appropriate Technology for Community Services (JATTEC)*, 1(2), 74–81. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol1.iss2.art3>.
- Afandy, Z., & Nugroho, M. A. (2021). Budidaya Sarang Burung Walet Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kalora Poso Pesisir Utara. *Islamic Economics Journal*, 1(2), 89-97. <https://doi.org/10.54045/jeksyah.v1i02.42>.
- Aziz, W. B. A., & Rahim, A. (2022). The Effectiveness of Swiftlet House Design towards The Edible Bird Nest Production. *International Journal of Engineering Advanced Research*. (4), 34–49. <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijear/article/view/20696>.
- Babji, A. S., Nurfatim, M. H., Ety, S. I. K., & Masitah M. (2015). Secrets of Edible Bird Nest. *Utar Agricultural Science Journal*, 1(1), 32–37. <http://uasj.journal.utar.edu.my/documents/Vol1No1Secretsofediblebirdnest.pdf>.
- Daud, M., Hikmah, H., & Alamsyah. (2021). Karakteristik Dan Produksi Walet Sarang Putih (*Collocalia Fuciphaga*) Dari Hasil Budidaya Walet Di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. *Prosiding Seminar Nasional Konservasi Untuk Kesejahteraan Masyarakat II*, . 28 Oktober 2021, Kuningan Indonesia. p. 185-191.
- Elfita, L., (2014). Analisis Profil Protein Dan Asam Amino Sarang Burung Walet (*Collocalia Fuchiphaga*) Asal Painan. *Jurnal Sains Farmasi*

- & *Klinis*, 1(1), 27-37. <https://doi.org/10.15408/jkv.v4i1.1078>.
- Fathurohman, F. (2019). Model Bisnis Kawasan Peternakan Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 1(1), 35-44. <https://ejournal.polsub.ac.id/index.php/jiitr/article/view/34>.
- Husna, D., Lubis, F. A., & Aslami, N. (2023). Analisis Strategi Bisnis PTPN II Dengan Menggunakan Metode Soar Dan Qspm. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 1-11. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i4.93>.
- Ismail, F. AR., Meiyani, E., & Amin, S. (2023). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dan Usaha Sarang Burung Walet Di Desa Belopa Kabupaten Luwu. *Journal Socius Education (JSE)*, 1(2), 98-108. <https://doi.org/10.0505/jse.v1i1.416>.
- Kurniawan, R. E., Basri C., & Latif, H. (2021). Hazard Analysis Critical Control Point (Haccp) Sebagai Jaminan Keamanan Produk Sarang Burung Walet Tujuan Ekspor Ke Tiongkok. *Acta Veterinaria Indonesiana*, 9(2), 72-81. <https://doi.org/10.29244/avi.9.2.72-81>.
- Kuang, S., Sahputra, R., & Tawil, H. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Optimal Rumah Sarang Burung Walet di Kalimantan Barat. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 1(5), 456-469. <https://doi.org/10.37567/cosmos.v1i5.182>.
- Muliati, M., & Dawiya, B. (2022). Studi Usaha Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 182-199. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i1.2358>.
- Maharani, R. W., Wijaya, R. S., & Marseto. (2024). Potensi dan Daya Saing Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia di Pasar China. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(15), 630-639. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13831346>.
- Nurdiyanti, Wajdi, M., Magfirah, N., Fadhilah, N., & Safitiri, D. (2021). Budidaya *Colocallia Fuchiphaga* Peningkatan Produktivitas Ibu Ibu Rumah Tangga Di Kamponge Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdimas Patikala*, 1(2), 46-53. <https://doi.org/10.51574/patikala.v1i2.169>.
- Pongpattananurak, N., Phumsathan, S., Somleewong, T., & Rasri, P. (2023). Sound management strategies in swiftlet ranching from Southern Thailand. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 24(11), 6218-6228. <http://dx.doi.org/10.13057/biodiv/d24i1144>.
- Priyono, B., Mahyudin, I., Shiddieq M., & Susilawati. (2013). Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Walet Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. *Enviro Scienteae*, 9, 14-22. <http://dx.doi.org/10.20527/es.v9i1.1981>.
- Rahman, M. A., Ghazali, P. L., & Lian, C. J. (2018). Environmental Parameters In Successful Edible Bird Nest Swiftlet Houses In Terengganu. *Journal of Sustainability Science and Management*, 13(1), 127-131. https://www.researchgate.net/publication/325737132_Environmental_parameters_in_successful_edible_bird_nest_swiftlet_houses_in_Terengganu.
- Stavros, J. M., & Cole, M. L. (2014). SOARing towards positive transformation and change. *The ABAC ODI Visions. Action. Outcome*. 1(2), 11-34. <http://www.assumptionjournal.au.edu/index.php/odijournal/article/view/1694>.
- Suena, N. M. S., Juliadi, D., Suradnyana, I. G. M., Antari, N. P. U., Adrianta, K. A. (2023). Transfer knowledge teknologi formulasi granul untuk diversifikasi produk pengusaha sarang walet. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 215-227. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19396>.
- Susanto, A. W., & Nainggolan, Y. A. (2021). Discounted Cashflow Analysis Valuation of Agriculture Business Swiftlet Bird Nest Farming In Berau East Kalimantan. *IEOM Society Internasional*. 7-11 March 2021, Singapura. p. 6047-6057. <http://dx.doi.org/10.46254/AN11.20211016>.
- Saleh, M., Ambararas, W. P., & Hadi, I. (2022). Kontribusi Usaha Sarang Burung Walet Dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. *Islamic Business and Finance*, 3(1), 46-66. <http://dx.doi.org/10.24014/ibf.v3i1.18316>.
- Warisman, B. W., Ilham, W., & Asyysifa. (2020). Analisis Kekurangan Dan Kelebihan Dari Usaha Sarang Burung Walet Di Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Sylva Scienteae*, 3(4), 594-601. <https://doi.org/10.20527/jss.v3i4.2342>.
- Wahyuni, D. S., Latif, H., Sudarwanto, M. B., & Basri, C. (2021). Sarang Burung Walet Sebagai Pangan Fungsional. *Acta Veterinaria Indonesiana*, 9(3), 201-214. <https://doi.org/10.29244/avi.9.3.201-214>.
- Yusuf, B., Farahmida, P., Jamaluddin, A. W., Amir, M. N., Maulany, R. I., & Sari, D. K. (2020). Preliminary Study Of Nitrite Content In South Sulawesi Uncleaned Edible Bird Nest. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 486(1), 1-5. <http://dx.doi.org/10.1088/1755-1315/486/1/012008>.